

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Matematika sebagai wahana pendidikan tidak hanya dapat digunakan untuk mencapai satu tujuan, misalnya mencerdaskan siswa, tetapi dapat pula digunakan untuk membentuk kepribadian siswa serta mengembangkan ketrampilan tertentu. Hal itu mengarahkan perhatian kepada pembelajaran nilai-nilai dalam kehidupan melalui matematika.

Matematika adalah ilmu pengetahuan dasar dan merupakan ilmu pengetahuan pembantu yang ampuh bagi ilmu pengetahuan lainnya terutama ilmu pengetahuan alam (exacta) maupun ilmu pengetahuan sosial.

Dalam pembelajaran di sekolah, siswa diharapkan memiliki kemampuan berpikir kreatif, logis dan sistematis, komunikatif dan mampu bekerjasama secara efektif. Cara berpikir tersebut dapat dikembangkan melalui pembelajaran matematika, karena matematika memiliki struktur dan keterkaitan yang jelas antar konsep serta memerlukan penelaahan lebih lanjut sehingga dapat melatih siswa dalam membentuk pola pikirnya. Salah satu konsep penting yang ada dalam pembelajaran matematika dari tingkat dasar sampai tingkat lanjut adalah “RELASI DAN FUNGSI”.

Siswa yang mampu menginterpretasikan suatu situasi sebagai sebuah fungsi, serta mampu menentukan nilai fungsi tersebut, dapat dinyatakan telah memiliki kemampuan untuk melakukan aksi atas fungsi tersebut. Dengan kata

lain siswa tersebut telah mampu berpikir tentang masukan yang bisa diterima, memanipulasi masukan tersebut dengan cara-cara tertentu, serta menghasilkan keluaran yang sesuai. Selain itu, pemilikan pemahaman konsep juga bisa meliputi kemampuan untuk menentukan balikan atau komposisi fungsi-fungsi yang diberikan. Indikator bahwa seseorang telah memiliki konsepsi obyek suatu fungsi adalah telah mampu membentuk sekumpulan fungsi serta memiliki suatu skema tentang konsep fungsi, yaitu mencakup kemampuan untuk mengkonstruksi contoh-contoh dengan persyaratan yang diberikan (Suryadi, 2008)

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti terhadap proses pembelajaran matematika di kelas VIII MTs Raudhatul Muttaqien, peneliti berkesimpulan bahwa pembelajaran matematika di kelas tersebut masih menghadapi beberapa masalah yang harus diselesaikan. Pembelajaran matematika yang kurang bermakna, respon siswa kurang dalam pembelajaran matematika, siswa merasa kesulitan dalam mempelajari matematika terutama pada pokok bahasan relasi dan fungsi, dan kecenderungan siswa mencontoh apa yang diajarkan guru merupakan permasalahan yang ada di kelas tersebut sehingga diperlukan suatu strategi pembelajaran guna memperbaiki proses pembelajaran matematika.

Dari banyaknya pendekatan pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran matematika, guru harus memilih pendekatan pembelajaran yang mampu menciptakan situasi pembelajaran yang kondusif serta berorientasi

pada aktivitas siswa sehingga mampu memicu cara berpikir kreatif siswa, dengan harapan dapat meningkatkan kemampuan pemahaman siswa.

Berdasarkan pemikiran di atas, peneliti tertarik melakukan penelitian tindakan kelas untuk mengetahui kemampuan pemahaman siswa pada pembelajaran matematika dengan menggunakan salah satu pendekatan pembelajaran, yaitu pendekatan realistik.

Dalam proses peningkatan kemampuan pemahaman siswa terutama dalam bidang matematika, dalam penelitian ini dipilih suatu pendekatan *Realistic Mathematic Education (RME)*. Pendekatan ini merupakan suatu pendekatan pembelajaran yang bertitik tolak dari hal-hal yang nyata atau yang sering dialami siswa. Pendekatan pembelajaran ini menekankan pada ketrampilan proses yaitu memberikan kesempatan atau menciptakan peluang, sehingga siswa aktif bermatematika (Sabandar,2001).

RME pada dasarnya memiliki karakteristik yang khas yaitu menggunakan model yang menghubungkan dunia konkrit dengan dunia abstrak. Dengan menggunakan model di dalam RME ini diharapkan dapat memicu anak untuk berkreasi dalam menjembatani dunia konkrit dengan dunia nyata. Tanpa disadari didalam diri mereka terjadi proses kreatif. Setiap siswa memiliki cara yang berbeda-beda sesuai dengan kreativitas mereka sendiri.

Hal lain di dalam pendekatan pembelajaran RME yang dapat memacu kreativitas siswa adalah besarnya kontribusi siswa dalam proses pembelajaran, sehingga pembelajaran berpusat pada siswa. Kontribusi siswa

pada saat pembelajaran sangat diharapkan, mereka secara bebas dapat mengemukakan ide-ide dalam menyelesaikan masalah matematika.

Berdasarkan fenomena diatas, penelitian tentang “RELASI DAN FUNGSI” ini dilakukan dengan maksud :(1) meneliti apakah pendekatan realistik dapat meningkatkan kemampuan pemahaman siswa tentang relasi dan fungsi. (2) mengetahui bagaimana respon siswa dalam pembelajaran dengan pendekatan realistik.

B. Rumusan Masalah

Agar peneliti lebih fokus dan hasil penelitian tidak menjadi bias, maka peneliti memberikan batasan pada masalah yang diteliti. Berdasarkan uraian sebelumnya, pertanyaan-pertanyaan yang akan dicari jawabannya dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah pendekatan matematik realistik dapat meningkatkan kemampuan pemahaman siswa dalam pembelajaran matematika.
2. Bagaimana respon siswa terhadap pembelajaran matematika dengan pendekatan matematik realistik.

B. Tujuan Penelitian :

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui :

1. Mengetahui apakah ada peningkatan kemampuan pemahaman siswa dalam pembelajaran matematika dengan pendekatan matematik realistik.
2. Melihat apakah ada respon siswa terhadap pembelajaran matematika dengan pendekatan matematik realistik.

C. Waktu dan Tempat Penelitian :

Penelitian ini akan dilaksanakan selama 1 bulan yaitu bulan November 2009 dan bertempat di MTs Raudhatul Muttaqien Kalasan Sleman Yogyakarta.

D. Manfaat Penelitian

Kegiatan penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi :

1. Bagi Siswa :

Memberikan pengalaman belajar yang lebih menyenangkan dan dinamis serta bermakna, yang pada akhirnya bermuara pada peningkatan hasil belajar yang mereka peroleh.

2. Bagi Penulis (Guru) :

Meningkatkan kemampuan sebagai guru, guna mencari alternatif perbaikan pembelajaran matematika dan meningkatkan kemampuan guru dalam kegiatan pengembangan profesinya.

3. Bagi Sekolah :

Memberikan sumbangan adanya inovasi model pembelajaran dan dapat meningkatkan hasil belajar di tingkat sekolah.